

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Gaya kepemimpinan transformatif kiai di Pondok Pesantren Raudlatul Muftadiin Majalengka dapat diketahui berdasarkan hasil angket yang telah disebarakan kepada responden. Hasil rekapitulasi angket secara keseluruhan menunjukkan persentase sebesar 86,8%, yang berada pada rentang 80%–89% dan termasuk dalam kategori “Tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa kiai telah menerapkan kepemimpinan transformatif yang mencerminkan aspek pengaruh ideal, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan perhatian individual.
2. Kinerja pengurus di Pondok Pesantren Raudlatul Muftadiin Majalengka dapat diketahui berdasarkan hasil angket yang telah disebarakan kepada responden. Hasil rekapitulasi angket secara keseluruhan menunjukkan persentase sebesar 83,7%, yang berada pada rentang 80%–89% dan termasuk dalam kategori “Tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja pengurus sudah baik, yang tercermin dari indikator kualitas kerja, kuantitas kerja, tanggung jawab, kerja sama, dan inisiatif.
3. Terdapat pengaruh gaya kepemimpinan transformatif kiai terhadap kinerja pengurus di Pondok Pesantren Raudlatul Muftadiin Majalengka. Hal ini berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,718 lebih besar dari t tabel sebesar 2,020 dengan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$, sehingga hipotesis (H_a) diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan transformatif kiai terhadap kinerja pengurus. Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi ($R Square$) sebesar 0,153 atau 15,3%, yang berarti bahwa kepemimpinan transformatif kiai memberikan kontribusi sebesar 15,3% terhadap kinerja pengurus, sedangkan sisanya sebesar 84,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, gaya kepemimpinan transformatif kiai terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja pengurus di Pondok Pesantren Raudlatul Muhtadiin Majalengka. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan kepemimpinan transformatif yang mencakup pengaruh ideal, motivasi inspiratif, stimulasi intelektual, dan perhatian individual, maka semakin baik pula kinerja pengurus dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Oleh karena itu, pihak pesantren perlu memperkuat kualitas kepemimpinan kiai sebagai pemimpin utama melalui pengembangan pola kepemimpinan yang lebih inspiratif, komunikatif, dan partisipatif. Upaya ini dapat dilakukan dengan meningkatkan pembinaan terhadap pengurus, memberikan ruang bagi pengembangan ide dan kreativitas, serta membangun hubungan yang lebih dekat dan suportif antara kiai dan pengurus. Selain itu, diperlukan juga penguatan sistem organisasi pesantren, seperti peningkatan koordinasi kerja, pembagian tugas yang jelas, serta pengelolaan waktu yang lebih efektif agar kinerja pengurus dapat berjalan secara optimal.

Meskipun kepemimpinan transformatif memiliki pengaruh yang signifikan, kontribusinya yang relatif terbatas menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang juga berperan penting dalam meningkatkan kinerja pengurus. Oleh karena itu, pesantren perlu memperhatikan aspek lain seperti motivasi individu, budaya organisasi, lingkungan kerja, serta sistem manajemen yang diterapkan.

Dengan adanya kepemimpinan transformatif yang efektif dan didukung oleh sistem organisasi yang baik, diharapkan kinerja pengurus dapat meningkat secara berkelanjutan, sehingga seluruh kegiatan pesantren dapat berjalan dengan lebih optimal dan tujuan pendidikan di pesantren dapat tercapai secara maksimal.

C. Rekomendasi

1. Untuk Kiai (Pimpinan Pesantren)

Diharapkan kiai dapat terus mengembangkan dan mempertahankan gaya kepemimpinan transformatif dalam memimpin pesantren. Mengingat tuntutan perkembangan zaman yang semakin kompleks, pemimpin pesantren dituntut untuk mampu meningkatkan efektivitas, produktivitas, serta inovasi dalam pengelolaan organisasi agar mampu bersaing dan tetap relevan dalam dunia pendidikan.

2. Untuk Pengurus Pesantren

Pengurus diharapkan dapat terus meningkatkan kinerja dengan cara memperkuat tanggung jawab, disiplin, serta kerja sama dalam menjalankan tugas. Selain itu, pengurus juga diharapkan lebih aktif dalam mengembangkan inisiatif dan kreativitas dalam mengelola kegiatan pesantren, serta mampu memanfaatkan arahan dan motivasi dari kiai sebagai dorongan untuk bekerja lebih optimal.

3. Untuk Pihak Pesantren (Sistem Organisasi)

Mampu meningkatkan kualitas sistem manajemen organisasi, seperti memperjelas pembagian tugas, meningkatkan koordinasi antar pengurus, serta mengoptimalkan sistem evaluasi kinerja. Selain itu, perlu adanya program pembinaan dan pelatihan secara berkelanjutan guna meningkatkan kapasitas dan kompetensi pengurus.

4. Untuk Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi referensi dan sumber pengetahuan mengenai pengaruh kepemimpinan transformatif kiai terhadap kinerja pengurus. Diharapkan juga untuk penelitian selanjutnya bisa dikembangkan dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja pengurus, seperti motivasi kerja, budaya organisasi, lingkungan kerja, atau sistem manajemen pesantren. Selain itu, penelitian juga dapat dilakukan dengan metode atau pendekatan yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.